

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri peternakan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, salah satunya yaitu industri peternakan ayam petelur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) mencatat populasi ayam ras petelur pada tahun 2021 di Indonesia sebanyak 368,19 juta ekor. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 6,66% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 345,18 juta ekor. Peningkatan usaha ternak ayam ras petelur juga mendukung akan terpenuhinya kebutuhan protein bagi manusia dikarenakan telur merupakan salah satu produk hasil ternak yang merupakan sumber protein hewani. Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan mengandung asam amino esensial yang lengkap (Bakhira dkk., 2016).

Ayam ras petelur merupakan ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur sehingga produktivitasnya dapat melebihi jenis ayam ras lainnya. Pemeliharaan ayam ras petelur terbagi dalam tiga fase yaitu fase *starter*, fase *grower* dan fase *layer*. Fase *starter* dimulai dari umur 1 sampai 6 minggu, fase *grower* umur 7 sampai 18 minggu dan fase *layer* umur 18 sampai 80 minggu (Ngantung dkk., 2019).

Keberhasilan usaha ayam ras petelur didukung oleh manajemen pemeliharaan yang tepat salah satunya yaitu faktor pakan. Pakan yang diberikan akan berpengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan dan pakan merupakan salah satu faktor biaya produksi yang paling besar dalam usaha peternakan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pakan yang tepat agar produktivitas dapat dicapai semaksimal mungkin. Standar kandungan nutrisi pakan ayam petelur pada fase *laying* yaitu kadar air maksimal 14%, protein kasar minimal 16%, lemak kasar 2,5 sampai 7%, kalsium 3,25 sampai 4%, fosfor 0,6 sampai 1%, *lysine* 0,8%, *metionin* 0,35% dan energi metabolis 2.650 kkal/kg (Luthfi dkk., 2020).

UD. Tekad Jaya merupakan perusahaan peternakan yang bergerak di bidang ayam petelur. Pemeliharaan ayam petelur di UD. Tekad Jaya *Farm* terbagi dalam dua fase yaitu *pre laying* dan *laying*. Fase *pre laying* dimulai dari umur 13 minggu sampai 17 minggu dan fase *laying* dimulai dari umur 18 minggu sampai 90 minggu.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan magang mahasiswa mampu:

1. Meningkatkan wawasan mengenai perusahaan ayam petelur.
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur
3. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Setelah melakukan magang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pemeliharaan ayam petelur di UD. Tekad Jaya *Farm*.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pakan ayam petelur di UD. Tekad Jaya *Farm*.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen kesehatan ayam petelur di UD. Tekad Jaya *Farm*.

1.2.3 Manfaat

1. Lebih terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam petelur.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam petelur.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan Magang

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di UD. Tekad Jaya *Farm*, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang di UD. Tekad Jaya *Farm*, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 10 Desember 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan di UD. Tekad Jaya *Farm* dengan sistem magang kerja dengan metode yang digunakan selama magang adalah praktek dan melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ditetapkan perusahaan, melakukan wawancara dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan diluar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh selama magang kemudian diolah, dihitung, dianalisa dan dicocokkan dengan pustaka lainnya dan disusun menjadi sebuah Laporan Magang.